



## PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)

Ashya Julidha Salma Izzah, Darsono<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of company performance and ESG disclosure on firm value in mining sector companies in Indonesia from 2022-2023. Variables for company performance include leverage, profitability, liquidity, and firm size, while variables for ESG disclosure consist of each pillar, namely environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure.*

*The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The sampling technique used was purposive sampling, which resulted in a sample of 75 companies. Multiple linear regression analysis is the analysis method used, using SPSS 29 software.*

*The results of this study reveal that there is a significant positive influence between profitability and environmental disclosure on firm value. Meanwhile, there is no influence between leverage, liquidity, firm size, social disclosure, and governance disclosure on firm value.*

*Keywords: leverage, profitability, liquidity, firm size, environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure*

### PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global saat ini mengharuskan para pelaku bisnis untuk menghadapi persaingan yang makin tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan (Reschiwati et al., 2020). Intensifikasi persaingan ini mendorong organisasi untuk menjadi lebih inovatif dalam mengejar tujuan mereka, karena perusahaan di seluruh industri berusaha untuk mengungguli para pesaing dan mengamankan keunggulan kompetitif di pasar. Akibatnya, pencapaian tujuan perusahaan menjadi lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan menyeluruh yang mencakup kinerja keuangan yang berkelanjutan. Selain bertujuan dalam memaksimalkan kinerja keuangan, operasi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan melalui kinerja lingkungan yang kuat dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat melalui kinerja sosial (Mariani & Suryani, 2018).

Sebagai indikator ekonomi dari kinerja perusahaan, nilai perusahaan mewakili nilai bisnis perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencerminkan harga jual bisnis saat perusahaan sedang beroperasi. Dengan menjaga kelangsungan operasional, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kemakmuran, akan meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk mendorong praktik keberlanjutan. Pertumbuhan kekayaan pemegang saham berkorelasi dengan penilaian perusahaan yang tinggi (Vuković et al., 2024; Dang et al., 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kepada pasar bahwasanya perusahaan telah berkinerja baik dan dapat terus melindungi kepentingan pemegang sahamnya (Pambudi & Meini, 2023). Hal ini dapat membuka peluang investasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Sebagai sumber pendapatan, pertambangan merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang tumbuh dengan sangat pesat (Sari et al., 2023). Sektor pertambangan memainkan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan bahan baku penting untuk berbagai sektor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman et al., (2023), meskipun turun pada awal epidemi Covid-19, pangsa sektor pertambangan terhadap PDB Indonesia masih tumbuh. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB meningkat dari 6,43 persen pada 2020 menjadi 8,97 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022, kontribusinya meningkat menjadi 12,2 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa pangsa sektor pertambangan terhadap PDB negara meningkat sejalan dengan kenaikan tajam dalam nilai tambah sektor ini.

Walaupun demikian, industri ini juga memberi dampak signifikan pada lingkungan serta masyarakat lokal di mana operasi pertambangan dilakukan. Maka dari itu, studi terkait faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri pertambangan menjadi sangat relevan dan penting. Bukan hanya faktor keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga faktor non-keuangan, terutama dengan meningkatnya perhatian terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan isu keberlanjutan. Pada upaya menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan, perusahaan pertambangan kini perlu mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Indonesia saat ini sedang mengupayakan transisi energi yang merupakan langkah bagi transformasi sektor energi menjadi nol karbon atau dapat disebut sebagai *Net Zero Emissions* (NZE). NZE merupakan kondisi di mana kapasitas emisi karbon yang dilepaskan ke atmosfer, setara dengan kapasitas emisi yang dapat diserap bumi. Upaya ini memerlukan peran aktif dari seluruh sektor, termasuk perusahaan sektor pertambangan, untuk mengurangi emisi karbon dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan. Dalam kaitannya dengan kebijakan transisi energi menuju NZE, diperkirakan permintaan terhadap mineral-mineral kritis dan strategis akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertambangan diwajibkan untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Kewajiban tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 301.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Rencana Pengelolaan Mineral dan Batubara Nasional Tahun 2022-2027.

Terdapat banyak peneliti telah melaksanakan kajian berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Studi-studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Vuković et al., (2024) menemukan bahwasanya *leverage* memberi dampak negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Gill & Obradovich (2012) menemukan bahwasanya *leverage* memiliki hubungan positif. Penelitian oleh Endri & Fathony (2020) dan Vuković et al., (2024) menjelaskan bahwasanya profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan positif, sedangkan penelitian oleh Nguyen et al., (2021) menyatakan bahwasanya profitabilitas tidak berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Nguyen et al., (2021) dan Vuković et al., (2024) mengungkapkan bahwasanya likuiditas tidak berhubungan positif pada nilai perusahaan, sedangkan penelitian Marsha & Murtaqi (2017) menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif dari likuiditas pada nilai perusahaan. Penelitian Nguyen et al., (2021) dan Vuković et al., (2024) mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki efek positif pada nilai perusahaan, sedangkan menurut Mustikorini & Darsono (2019), ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian El-Deeb et al., (2023), ESG *disclosure* dan tiap pilarnya, yakni *environmental, social, dan governance disclosure*, secara individual memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Palupi (2023) menemukan bahwasanya ada hubungan negatif antara ESG *disclosure* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan *research gap* yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang mencakup *leverage*, profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan dan ESG *disclosure* yang mencakup tiga pilarnya, yaitu *environmental disclosure, social disclosure, serta governance disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2022-2023. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana faktor-faktor kinerja perusahaan dan ESG *disclosure* memengaruhi nilai perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Resource Based Theory*

Penrose (1959) menyatakan bahwa sebuah perusahaan dapat memiliki kinerja lebih baik bukan hanya disebabkan memiliki sumber daya yang lebih besar, tetapi juga karena perusahaan mengetahui cara memanfaatkannya dengan lebih baik (lihat juga Penrose, 2009). Dalam proses penciptaan nilai, pengalaman manajemen dan interaksi dinamis antara sumber daya memberikan peran penting. Proses ini dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan, meskipun terbatas. Oleh karena itu, keputusan administratif dan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan interaksi sumber daya sangat menentukan keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

RBT kemudian dikembangkan kembali oleh Wernerfelt (1984), yang memperluas konsep Penrose (1959) dengan menekankan gagasan sumber daya dan kapasitasnya, serta menggarisbawahi pentingnya aset dan kompetensi internal perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tersebut berupa sumber daya perusahaan yang memiliki sifat unik serta tidak dapat dengan mudah direplikasi oleh perusahaan lain. Lebih lanjut, Barney (1991) mengemukakan konsep VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-substitutable*) yang menjadi dasar bagi *Resource Based Theory* modern. Untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sumber daya perusahaan perlu mencapai keempat kriteria tersebut. Perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dengan memiliki sumber daya yang mencapai kriteria VRIN. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

### *Teori Agensi (Agency Theory)*

Teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), mempelajari interaksi antara pihak yang memberi tugas (*principal*) dan pihak yang melaksanakan tugas tersebut (*agent*). Dalam konteks bisnis, hubungan ini sering melibatkan pemegang saham (*principal*) serta manajer (*agent*) perusahaan. Berdasarkan teori agensi ini, ketika manajer bertindak menjadi *agent* serta pemegang saham menjadi *principal*, informasi tak simetri merupakan hasil yang tak terhindarkan dari adanya hubungan agensi.

Informasi tak simetri mengacu pada situasi saat salah satu pihak mempunyai informasi lebih baik atau lebih banyak daripada pihak lain, yang mampu mengarah pada ketidakseimbangan dalam pengetahuan dan potensi risiko. Informasi tak simetri dapat menciptakan konflik agensi, karena manajer mungkin memiliki informasi yang tidak disadari oleh pemegang saham, yang dapat berdampak terhadap pengambilan keputusan dan nilai perusahaan. Eisenhardt (1989) menekankan bahwa masalah inti dalam hubungan agensi adalah potensi konflik antara tujuan pemegang saham dan manajer. Ketidakselarasan ini dapat menyebabkan inefisiensi dan kehilangan agensi, di mana hasil untuk pemegang saham tidak optimal karena adanya kepentingan pribadi manajer.

Teori agensi dapat menjadi landasan praktik bisnis yang memiliki maksud untuk menaikkan nilai perusahaan serta menyokong kesejahteraan para pemegang saham. Manajemen yang bertindak sebagai *agent* diharuskan untuk dapat mengelola perusahaan dengan mengambil keputusan yang terbaik untuk meningkatkan kekayaan para *principal*, yakni para pemegang saham. Apabila manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, hal ini berpotensi mengurangi keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan (Herdyanti et al., 2018).

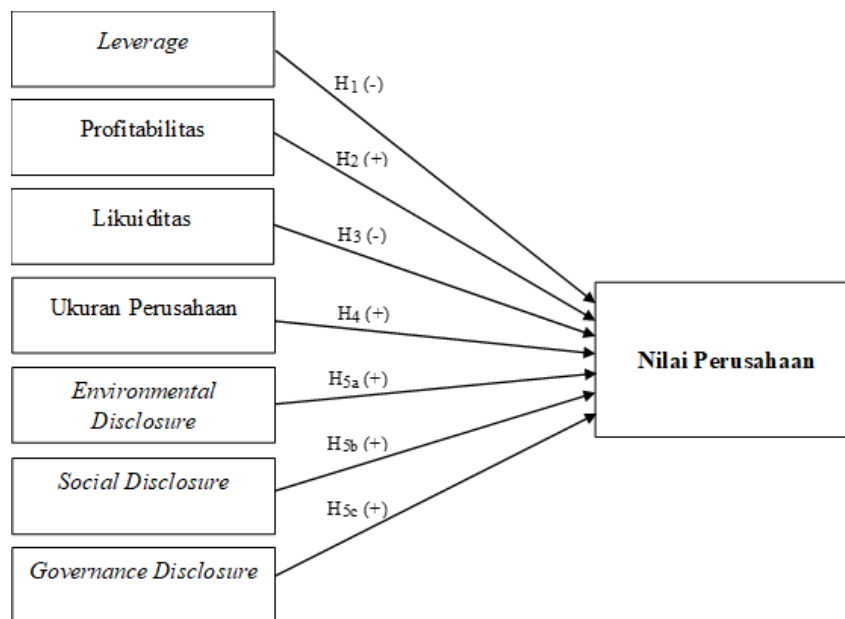
### *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Pada konferensi September 2015 di New York, negara-negara anggota United Nations (UN) mendukung “Agenda 2030” untuk pembangunan berkelanjutan, yang terdiri dari 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Howard-Grenville et al., 2019). Menurut UN, 17 SDGs ini dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu sosial (SDGs 1-6), ekonomi (SDGs 7-11), lingkungan (SDGs 12-15), dan hukum dan tata kelola (SDGs 16 dan 17) (United Nations Framework Convention on Climate Change and Conference of Parties, 2015). SDGs memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan, memberantas kemiskinan, dan mempromosikan kemakmuran. Tujuan SDGs tersebut menawarkan kerangka kerja strategis untuk mengatasi masalah global layaknya degradasi lingkungan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, kemiskinan, perdamaian, serta keadilan bila dikombinasikan dengan ESG.

ESG *disclosure* merupakan proses di mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait dengan dampak lingkungan, sosial, serta tata kelola mereka. Memperkuat persyaratan peraturan bagi bisnis untuk mengungkapkan informasi tentang kriteria *environmental* (E), *social* (S), dan *governance* (G) (ESG) adalah salah satu cara untuk membantu mencapai SDGs (Plastun et al., 2020). Sektor korporasi dapat secara efektif menilai kemajuannya dalam memenuhi SDGs dengan memastikan bahwa lingkungan bisnis transparan dan melaporkan bagaimana perusahaan sudah mengintegrasikan tanggung jawab sosialnya dalam operasi mereka. Dengan mengintegrasikan SDGs ke dalam pelaporan ESG-nya, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan efisiensi operasionalnya. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan inisiatif keberlanjutan perusahaan tetapi juga menjamin bahwa strategi bisnisnya selaras dengan isu-isu global.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berkaitan dengan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) mengenai adanya *agency cost* yang timbul disebabkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*), *leverage* dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Kehadiran utang dapat menyebabkan *agency cost* berupa kehilangan kekayaan, pengeluaran pemantauan, dan biaya kebangkrutan. Ketika perusahaan memiliki utang, manajemen diharuskan untuk menjaga arus kas dan tingkat pengeluaran dengan lebih hati-hati untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang. Manajemen perlu mengelola tingkat *leverage* dengan baik untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan karena dapat memberi dampak terhadap nilai perusahaan. Tingkat *leverage* terlalu tinggi dapat mengancam nilai perusahaan dan berpotensi merugikan pemegang saham jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya.

Berdasarkan penelitian oleh Al-Slehat (2019) dan Vuković et al., (2024), *leverage* yang dinilai memakai *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, serta efek ini dipertimbangkan signifikan secara statistik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, maka hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

**H<sub>1</sub>**: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berkaitan dengan konteks teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), pertumbuhan pada profitabilitas perusahaan yang lebih cepat akan menimbulkan pertanyaan mengenai adanya informasi tak simetri antara manajer serta pemegang saham. Manajer dapat memiliki kecenderungan dalam mengambil risiko yang lebih tinggi guna mencapai hasil yang lebih baik secara singkat, sehingga berpotensi menyebabkan konflik dengan pemegang saham yang lebih konservatif dalam pendekatan manajerial. Dalam hal ini, penting untuk mengungkapkan informasi secara transparan untuk mengurangi informasi tak simetri dan konflik keagenan yang terjadi, sehingga kepentingan pemegang saham dalam menaikkan nilai perusahaan akan tetap terjaga.

Penelitian yang oleh Marsha & Murtaqi (2017), Vuković et al., (2024), dan Endri & Fathony (2020) menjelaskan bahwasanya profitabilitas yang diukur memakai *Return on Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan memberi hubungan positif yang signifikan secara statistik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, maka hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

**H<sub>2</sub>**: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam perspektif teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham dapat muncul karena likuiditas yang berlebihan akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Investor cenderung memberi nilai yang lebih rendah terhadap perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi, karena mereka melihat risiko keuangan yang lebih besar. Beban utang yang tinggi dapat menghambat kemampuan perusahaan berinvestasi pada peluang pertumbuhan yang potensial, karena sebagian besar keuangannya digunakan untuk membayar utang.

Vuković et al., (2024) dan Nguyen et al., (2021) menemukan bahwasanya likuiditas tidak berhubungan positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, maka hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

**H<sub>3</sub>**: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menyoroti bahwasanya manajer dalam perusahaan dapat mempunyai insentif dalam mengambil risiko lebih tinggi atau menggunakan strategi yang agresif untuk meningkatkan pertumbuhan bonus pribadi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya konflik dengan keinginan pemegang saham yang lebih mengutamakan stabilitas dalam pengelolaan risiko. Dengan demikian, perusahaan perlu menekankan pentingnya tata kelola perusahaan dalam mengelola hubungan manajer dan pemegang saham, untuk meminimalisir terjadinya konflik agensi serta memastikan bahwa keputusan manajer diambil dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan.

Penelitian oleh Nguyen et al., (2021) dan Vuković et al., (2024) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan memberi efek positif signifikan secara statistik pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, maka hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

**H<sub>4</sub>**: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan**

Ketika perusahaan menerapkan *ESG disclosure*, perusahaan dapat menghasilkan kepercayaan lebih besar dari para pemangku kepentingan, serta membuka akses ke modal yang lebih murah dan mudah. Selain itu, perusahaan yang melakukan *ESG disclosure* dianggap lebih baik dalam menghadapi perubahan peraturan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan RBT yang dikemukakan oleh Penrose (1959), di mana investasi dalam praktik ESG tidak hanya mendukung kepatuhan peraturan atau pencapaian reputasi, tetapi juga memperluas pandangan tentang sumber daya perusahaan sebagai landasan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Ketika *environmental score* perusahaan tinggi, maka semakin komprehensif dan transparan *environmental disclosure*. Melalui *environmental disclosure*, perusahaan memberi informasi yang jelas pada pemangku kepentingan terkait seberapa baik perusahaan mengelola



sumber daya alamnya, mengurangi emisi, dan inisiatif inovatif yang dilaksanakan guna memitigasi dampak negatif pada lingkungan. Menurut Gerged et al., (2021), peningkatan tingkat *environmental disclosure* dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan, yang akan meningkatkan posisi dan reputasinya di pasar dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, seiring dengan peningkatan kepercayaan investor pada perusahaan, nilai perusahaan juga akan terjadi peningkatan.

Perusahaan yang terlibat dalam *social disclosure* yang lebih luas akan dapat mempertahankan hubungan dan reputasi yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan pihak terkait, yang akan menaikkan nilai perusahaan (Gray et al., 1995). Dengan memberikan informasi yang lengkap dan transparan mengenai praktik sosial perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan menjadi lebih kuat. Hubungan baik ini membentuk dasar untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sejauh mana perusahaan secara terbuka berbagi dengan pemangku kepentingan prosedur dan strategi tata kelola mereka disebut sebagai *governance disclosure* (Lemos et al., 2022). *Governance disclosure* mencakup berbagai informasi penting yang mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi. *Governance disclosure* yang baik dapat membantu perusahaan untuk membangun kepercayaan investor, karena peningkatan pada pengungkapan secara sukarela, akan meningkatkan transparansi yang akan membangun kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan (Naciti, 2019). Maka dari itu, perusahaan yang secara konsisten menerapkan *governance disclosure* yang baik cenderung mengalami peningkatan dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian El-Deeb et al., (2023), *ESG disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwasanya tiap pilar dalam *ESG disclosure*, yaitu *environmental*, *social*, dan *governance disclosure*, secara individual memberikan dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian Gerged et al., (2021) menemukan bahwasanya *environmental disclosure* berdampak positif pada nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian (Aboud & Diab, 2018) menemukan bahwa *social disclosure* dan *governance disclosure* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan, maka hipotesis penelitian berikut dirumuskan:

**H<sub>5a</sub>:** *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>5b</sub>:** *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>5c</sub>:** *Governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri atas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Peneliti memfokuskan pada dua tahun tersebut karena memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi ekonomi dan keuangan selama beberapa tahun terakhir. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada tahun 2022-2023 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2022-2023 di Bursa Efek Indonesia atau situs web resmi perusahaan.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada tahun 2022-2023 di Bursa Efek Indonesia atau situs web resmi perusahaan.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan Indeks GRI pada laporan keberlanjutannya.

### Variabel dan Pengukurannya

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *ukuran perusahaan*, *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*, serta variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>		
<i>Leverage</i>	DAR	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Likuiditas	CUR	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	SZE	$\ln(\text{Total Assets})$
<i>Environmental Disclosure</i>	ENV	$\frac{\text{Total Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator dalam GRI 300}}$
<i>Social Disclosure</i>	SOC	$\frac{\text{Total Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator dalam GRI 400}}$
<i>Governance Disclosure</i>	GOV	$\frac{\text{Total Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator dalam GRI 2}}$
<b>Variabel Dependen</b>		
Nilai Perusahaan	VAL	$\frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* dalam tiap pilarnya terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Pemilihan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 75 perusahaan, dengan kriteria:

**Tabel 2**  
**Kriteria dan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	2022	2023	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023	119	119	238
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia atau situs web resmi perusahaan	(28)	(21)	(49)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan Indeks GRI pada laporan keberlanjutannya	(47)	(46)	(93)
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang terkena <i>outlier</i>	(11)	(10)	(21)
	Jumlah	33	42	75

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam mengevaluasi variabel penelitian, termasuk nilai maksimum, minimum, *mean*, serta standar deviasi. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAL	75	0.61	3.17	1.3123	0.59932
DAR	75	0.05	0.90	0.4080	0.20180
ROA	75	0.01	0.62	0.1227	0.11446
CUR	75	0.43	12.98	2.0825	1.84964
SZE	75	26.32	32.75	30.2189	1.49657
ENV	75	0.10	1.00	0.5957	0.26881
SOC	75	0.03	1.00	0.5895	0.25650
GOV	75	0.47	1.00	0.9179	0.14440
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat disimpulkan ringkasan statistik dengan jumlah sampel atau N sebanyak 75 perusahaan, yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, serta Standar Deviasi (SD) dari setiap data penelitian. Variabel nilai perusahaan (VAL) mempunyai minimum senilai 0,61, maksimum senilai 3,17, *mean* senilai 1,31, serta SD senilai 0,60. Nilai *mean* yang lebih besar dari SD menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data relatif rendah, artinya VAL mempunyai tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *leverage* (DAR) mempunyai minimum senilai 0,05, maksimum senilai 0,90, *mean* senilai 0,41, serta SD senilai 0,20. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai minimum senilai 0,01, maksimum senilai 0,62, *mean* senilai 0,12, serta SD sebesar 0,11. Variabel likuiditas (CUR) mempunyai minimum senilai 0,43, maksimum senilai 12,98, *mean* senilai 2,08, serta SD senilai 1,85. Variabel ukuran perusahaan (SZE) mempunyai minimum senilai 26,32, maksimum senilai 32,75, *mean* senilai 30,22, serta SD senilai 1,50. Variabel *environmental disclosure* (ENV) mempunyai minimum senilai 0,10, maksimum senilai 1,00, *mean* senilai 0,60, serta SD senilai 0,27. Variabel *social disclosure* (SOC) mempunyai minimum senilai 0,03, maksimum senilai 1,00, *mean* senilai 0,59, serta SD senilai 0,26. Variabel *governance disclosure* (GOV) mempunyai minimum senilai 0,47, maksimum senilai 1,00, *mean* senilai 0,92, serta SD senilai 0,14. Nilai *mean* tiap variabel independen yang lebih besar dari SD menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data relatif rendah, artinya ENV, SOC, dan GOV mempunyai tingkat variasi data yang rendah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan dalam menentukan apakah residu model regresi terdistribusi normal. Berikut merupakan temuan hasil pengolahan uji normalitas yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.32428504
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.071
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, nilai sig. dari uji normalitas yang menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov adalah senilai 0,200. Karena nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ), disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal.



### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model. Berikut adalah *output* nilai VIF setiap variabel bebas yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0:

**Tabel 5**  
Nilai VIF Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DAR	0.483	2.068
ROA	0.852	1.174
CUR	0.426	2.345
SZE	0.507	1.972
ENV	0.182	5.492
SOC	0.226	4.418
GOV	0.728	1.373

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Temuan yang disajikan dari tabel 5 menunjukkan bahwasanya nilai VIF dari setiap variabel bebas <10. Maka, disimpulkan jika antar variabel bebas di dalam model ini tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residual satu observasi ke observasi lainnya di dalam model regresi. Uji Glejser merupakan metode yang dapat diterapkan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Berikut adalah *output* uji Glejser setiap variabel bebas yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.635	2.165		1.217	0.228
DAR	0.054	0.053	0.176	1.024	0.310
ROA	-0.009	0.023	-0.051	-0.394	0.695
CUR	0.039	0.057	0.127	0.692	0.491
SZE	-0.684	0.627	-0.183	-1.090	0.279
ENV	0.082	0.087	0.264	0.943	0.349
SOC	-0.025	0.071	-0.088	-0.349	0.728
GOV	-0.073	0.136	-0.075	-0.538	0.592

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, setiap variabel bebas memiliki signifikansi >0,05. Dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti model regresi memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna memastikan jika model ditentukan dengan benar dan bahwa residu tidak berkorelasi satu sama lain. Uji ini dapat diterapkan menggunakan uji Durbin-Watson, yang menghitung statistik uji yang mengukur korelasi antara residu dan residu yang tertinggal. Berikut adalah *output* uji autokorelasi berdasarkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.572 <sup>a</sup>	0.327	0.257	0.34080	1.973

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai *d* atas masing-masing model. Untuk  $\alpha = 0.05$ ,  $k = 7$ , serta  $n = 75$ , didapatkan  $dL=1,428$  dan  $dU = 1,834$ . Sebab nilai DW ada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $1,834 < 1,973 < 2,166$ , disimpulkan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menemukan persamaan linier yang tepat dalam memprediksi nilai variabel terikat sesuai nilai variabel bebas. Nilai konstanta dan koefisien regresi ditentukan dari *output* yang didapatkan dari tabel 8, yang memungkinkan pengembangan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$VAL = 10,252 - 0,126 DAR + 0,102 ROA - 0,105 CUR - 2,858 SZE + 0,392 ENV - 0,079 SOC - 0,626 GOV + 0,743$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t

Pengujian statistik t menerapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji statistik t atau pengujian parsial:

**Tabel 8**  
**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.252	3.804		2.695	0.009
DAR	-0.126	0.093	-0.195	-1.356	0.179
ROA	0.102	0.040	0.274	2.526	0.014
CUR	-0.105	0.100	-0.162	-1.055	0.295
SZE	-2.858	1.102	-0.365	-2.594	0.012
ENV	0.392	0.153	0.599	2.551	0.013
SOC	-0.079	0.125	-0.133	-0.631	0.530
GOV	-0.626	0.240	-0.307	-2.614	0.011

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berikut merupakan kesimpulan dari tabel 8:

1. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel *leverage* senilai -1,356 dan *p-value* senilai 0,179. Nilai *p-value* ( $sig.$ )  $> \alpha$  atau  $0,179 > 0,05$ , maka dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak, berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel profitabilitas senilai 2,526 dan *p-value* senilai 0,014. Nilai *p-value* ( $sig.$ )  $< \alpha$  atau  $0,014 < 0,05$ , maka dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel likuiditas senilai -1,055 dan *p-value* senilai 0,295. Nilai *p-value* ( $sig.$ )  $> \alpha$  atau  $0,295 > 0,05$ , maka dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak, berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel ukuran perusahaan senilai -2,594 dan *p-value* senilai 0,012. Nilai *p-value* ( $sig.$ )  $< \alpha$  atau  $0,012 < 0,05$ , namun nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka dari uji yang dilakukan menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel *environmental disclosure* senilai 2,551 dan  $p$ -value senilai 0,013. Nilai  $p$ -value (sig.)  $< \alpha$  atau  $0,013 < 0,05$ , maka dari uji yang dilakukan menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel *social disclosure* senilai -0,631 dan  $p$ -value senilai 0,530. Nilai  $p$ -value (sig.)  $> \alpha$  atau  $0,530 > 0,05$ , maka dari uji yang dilakukan menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak, berarti *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas variabel *governance disclosure* senilai -2,614 dan  $p$ -value senilai 0,011. Nilai  $p$ -value (sig.)  $< \alpha$  atau  $0,011 < 0,05$ , namun nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka dari uji yang dilakukan menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak, berarti *governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji Statistik F

Pengujian statistik F menerapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji statistik F atau pengujian simultan:

**Tabel 9**  
**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.789	7	0.541	4.660	0.000 <sup>b</sup>
Residual	7.782	67	0.116		
Total	11.571	74			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, nilai  $F_{hitung}$  senilai 4,660 dan  $p$ -value (sig.) 0,000, dengan menerapkan  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p$ -value (sig.)  $< \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan secara bersamaan.

### Analisis Koefisien Determinasi

Salah satu analisis untuk menentukan dampak suatu variabel terhadap variabel lain adalah dengan melakukan analisis koefisien determinasi. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi:

**Tabel 10**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.572 <sup>a</sup>	0.327	0.257	0.34080

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi 25,7%, yang berarti pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *environmental disclosure*, *social disclosure* dan *governance disclosure* sebesar 25,7% pada nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas, yakni *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap variabel terikat, yakni nilai perusahaan. Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2022-2023. Pemilihan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*

menghasilkan sampel sejumlah 75 perusahaan selama dua tahun penelitian. Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi BEI dan situs web resmi perusahaan. Metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil kesimpulan dari seluruh pengujian yang telah dilaksanakan dari penelitian ini:

1. Profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vuković et al., (2024) dan Daeli & Endri (2018). Tingginya tingkat profitabilitas diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, karena dengan tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa manajer sudah efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Environmental disclosure* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian El-Deeb et al., (2023) dan Gerged et al., (2021). Tingginya tingkat *environmental disclosure* diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, karena dengan tingginya *environmental disclosure* menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan informasi lingkungannya secara transparan dan akuntabel, akan membangun keunggulan kompetitif sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.
3. *Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. *Social disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. *Governance disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut keterbatasan dari penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan ESG berdasarkan standar GRI, namun terdapat banyak perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI dalam pengungkapan ESG mereka, sehingga hasil analisis tidak sepenuhnya mencerminkan praktik terbaik yang diakui secara internasional.
2. Penelitian ini menghasilkan nilai R-Squared sebesar 25,7% yang menunjukkan bahwasanya variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini belum cukup untuk memberi pengaruh yang efektif terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, hanya terdapat dua variabel saja yang diterima, sedangkan lima hipotesis lainnya ditolak.

#### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dengan penelitian serupa disarankan agar menggunakan perusahaan yang menggunakan berbagai standar pengungkapan ESG selain standar GRI, seperti SASB atau TCFD, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai praktik ESG yang diakui secara internasional.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar memakai proksi lain dalam menghitung variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan temuan yang signifikan terhadap lima variabel yang ditolak.



## REFERENSI

- About, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Daeli, C., & Endri. (2018). Determinants of Firm Value: A Case Study of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(8). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0608006>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.ms.l.2019.8.011>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, auditing & accountability journal*, 8(2), 47-77.
- Herdyanti, A. K., Rahayu, E. P., Alifah, N. R., & Sugiyanto. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 254-267. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Howard-Grenville, J., Davis, G. F., Dyllick, T., Miller, C. C., Thau, S., & Tsui, A. S. (2019). Sustainable Development for A Better World: Contributions of Leadership, Management, and Organizations. In *Academy of Management Discoveries* (Vol. 5, Issue 4, pp. 355–366). Academy of Management. <https://doi.org/10.5465/amd.2019.0275>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Lemos, K., Serra, S., & Oliveira, P. (2022). Corporate Governance Disclosure: Empirical Evidence in the Portuguese Capital Market. In *ECMLG 2022 18th European Conference on Management, Leadership and Governance*. Academic Conferences and publishing limited.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada





- Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The Effect of Financial Ratios on Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX. In *JOURNAL OF BUSINESS AND MANAGEMENT* (Vol. 6, Issue 2).
- Mustikorini, A., & Darsono. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Nguyen, L., Khanh Phuong Tan, T., & Ha Nguyen, T. (2021). Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 809–817. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0809>
- Obradovich, J., & Gill, A. (2013). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. In *International Research Journal of Finance and Economics*. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com>
- Palupi, A. (2023). Does ESG Affect The Firm Value? *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 19–26. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(3))
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). The Effects of Profitability, Liquidity and Firm Size on Firm Value, With Sustainability Report as The Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Penrose, E. T. (2009). *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford university press.
- Plastun, A., Makarenko, I., Khomutenko, L., Osetrova, O., & Shcherbakov, P. (2020). SDGs and ESG disclosure regulation: Is there an impact? Evidence from Top-50 world economies. *Problems and Perspectives in Management*, 18(2), 231–245. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.20](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.20)
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Sari, F. N., Arafat, Y., & Maliah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7482–7497.
- Taufikurahman, M. R., Firdaus, A. H., Ahmad, T., Febriani, D. A., & Permana, A. S. (2023). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional dan Regional.
- United Nations Framework Convention on Climate Change and Conference of Parties. (2015). *Adoption of the Paris Agreement*. <https://unfccc.int/resource/docs/2015/cop21/eng/109r01.pdf>



Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2024). Firm value determinants: Panel evidence from European listed companies. *Strategic Management*, 29(1), 55–71. <https://doi.org/10.5937/straman2300052v>

Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.